



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7669-7675

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Wakaf Produktif dan Inovasi Digital Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Jakarta Timur

Ismail Adz Dzaki¹, Muhammad Ali Yusuf², Muhammad Faisal Yunas³

¹²³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta

Email: ismailadzdzaki@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menganalisis peran wakaf produktif dan inovasi digital terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah Jakarta Timur. Wakaf produktif dianggap sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar jika dikelola secara profesional. Di sisi lain, inovasi digital mampu memperkuat efektivitas pengelolaan dana wakaf melalui teknologi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang melibatkan 60 responden penerima manfaat Bank Wakaf Mikro. Hasilnya menunjukkan bahwa wakaf produktif secara signifikan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi ($\beta = 0,424$; $p < 0,001$), begitu pula inovasi digital ($\beta = 0,208$; $p < 0,01$). Secara simultan, keduanya memberikan kontribusi sebesar 62,9% terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil ini menegaskan pentingnya sinergi antara optimalisasi wakaf dan pemanfaatan teknologi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat urban.

Kata kunci: Wakaf Produktif, Inovasi Digital, Pemberdayaan Ekonomi, Bank Wakaf Mikro, Ekonomi Islam.

1. Latar Belakang

Wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan umat. Dalam sejarahnya, wakaf digunakan untuk membiayai pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya. Namun, dalam perkembangannya, wakaf tidak hanya berfungsi secara sosial, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan yang produktif [1]. Konsep wakaf produktif muncul sebagai bentuk inovasi dalam pengelolaan aset wakaf agar dapat menghasilkan surplus yang berkelanjutan [2]. Wakaf produktif merujuk pada optimalisasi aset wakaf untuk kegiatan ekonomi, seperti pengembangan UMKM, investasi pada lahan pertanian atau properti, hingga pendanaan mikro berbasis syariah [3]. Model ini memberikan nilai tambah karena tidak hanya menjaga aset, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat. Salah satu implementasinya yang menonjol di Indonesia adalah Bank Wakaf Mikro, lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil tanpa agunan dan tanpa bunga [4].

Meski memiliki potensi besar, pengelolaan wakaf produktif masih menghadapi tantangan signifikan. Rendahnya literasi masyarakat, keterbatasan kapasitas manajemen nazhir, dan belum optimalnya regulasi menjadi kendala utama [5]. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan teknologi dan inovasi dalam tata kelola wakaf agar dapat memberikan dampak lebih besar dan efisien. Di sinilah peran inovasi digital menjadi krusial.

Inovasi digital berperan sebagai katalis dalam transformasi sistem keuangan syariah, termasuk dalam pengelolaan wakaf. Teknologi seperti blockchain, aplikasi mobile, crowdfunding, dan artificial intelligence telah dimanfaatkan untuk menciptakan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam distribusi dana wakaf [6][7]. Melalui digitalisasi, masyarakat dapat lebih mudah menyalurkan wakaf, memantau penggunaannya, dan ikut terlibat dalam kegiatan produktif berbasis wakaf [8]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sinergi antara wakaf produktif dan inovasi digital mampu menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan [9]. Misalnya, dalam studi oleh Balqis dan Sartono (2020), Bank Wakaf Mikro

terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro masyarakat melalui skema pembiayaan wakaf [10]. Sementara itu, studi lainnya menegaskan bahwa platform digital meningkatkan transparansi dan memperluas jangkauan penerima manfaat wakaf [11].

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok dalam mengelola dan mengakses sumber daya ekonomi, dengan tujuan akhir menciptakan kemandirian ekonomi [12]. Menurut teori empowerment, pemberdayaan terjadi ketika masyarakat memiliki akses terhadap modal, informasi, keterampilan, dan dukungan kelembagaan [13]. Dalam konteks ekonomi Islam, pemberdayaan ekonomi sangat erat kaitannya dengan keadilan distribusi dan prinsip keberkahan (barakah) dalam harta [14]. Penelitian ini mengambil lokasi di Jakarta Timur karena merupakan wilayah urban dengan dinamika ekonomi tinggi, namun juga masih memiliki tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang signifikan. Bank Wakaf Mikro yang beroperasi di wilayah tersebut memberikan gambaran nyata implementasi wakaf produktif dalam skala mikro, dan menjadi locus yang ideal untuk melihat hubungan antara wakaf, teknologi, dan pemberdayaan [15]. Beberapa pendekatan yang relevan digunakan dalam memahami hubungan variabel ini antara lain teori institusional, teori pemberdayaan, dan model integratif keuangan syariah. Teori institusional menjelaskan bagaimana peran lembaga seperti BWM membentuk pola perilaku ekonomi masyarakat [16]. Sementara teori pemberdayaan menjelaskan bahwa dukungan terhadap usaha kecil melalui pembiayaan wakaf akan meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik [17]. Ditambah lagi, inovasi digital bertindak sebagai akselerator yang memperluas dampak dari wakaf produktif [18].

Dalam pandangan ekonomi Islam, wakaf bukan sekadar sedekah, melainkan investasi sosial jangka panjang yang bersifat produktif dan berkelanjutan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 261 bahwa setiap kebaikan akan diganjar hingga tujuh ratus kali lipat, mencerminkan bahwa penggunaan harta dengan cara produktif seperti wakaf akan menghasilkan keberkahan yang berlipat [19]. Di sisi lain, teknologi digital sesuai dengan prinsip syariah selama menjaga transparansi, keadilan, dan tidak mengandung unsur gharar atau riba [20]. Dengan demikian, penting dilakukan penelitian yang menguji secara empiris bagaimana wakaf produktif dan inovasi digital dapat memengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur wakaf kontemporer serta memberikan masukan kebijakan bagi pengelola wakaf, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah dalam mendorong transformasi digital berbasis wakaf.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Wakaf Produktif (X_1) dan Inovasi Digital (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y). Lokasi penelitian berada di Wilayah Jakarta Timur, dengan responden penerima manfaat Program Bank Wakaf Mikro. Sampel ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) aktif menerima manfaat program, dan (2) memiliki usaha mikro. Jumlah responden sebanyak 60 orang, ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1–5, yang mencakup tiga konstruk: wakaf produktif, inovasi digital, dan pemberdayaan ekonomi. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

2.2 Pengujian Penelitian

- Uji Validitas: Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik **korelasi Pearson Product Moment**. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).
- Uji Reliabilitas: mengukur konsistensi atau tingkat keajegan instrumen dalam menghasilkan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode **Cronbach's Alpha**.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai alpha, semakin konsisten instrumen dalam mengukur suatu konsep yang sama.

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,893	0,254	Valid
2	0,989	0,254	Valid
3	0,951	0,254	Valid
4	0,959	0,254	Valid
5	0,951	0,254	Valid

Dari data table hasil uji validitas di atas terlihat dari uji variable seluruh pernyataan kuesioner variable Y (Pemberdayaan Masyarakat) di atas terlihat bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Hal ini karena setiap pernyataan memiliki item.

Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas Wakaf Produktif (X1)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,872	0,254	Valid
2	0,860	0,254	Valid
3	0,921	0,254	Valid
4	0,907	0,254	Valid
5	0,777	0,254	Valid
6	0,851	0,254	Valid
7	0,691	0,254	Valid

Dari data table hasil uji validitas di atas terlihat dari uji variable seluruh pernyataan kuesioner variable X1 (Wakaf Produktif) di atas terlihat bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Hal ini karena setiap pernyataan memiliki item

Tabel 2.3 Hasil Uji Validitas X2 (Inovasi Digital)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,901	0,254	Valid
2	0,834	0,254	Valid
3	0,790	0,254	Valid
4	0,859	0,254	Valid
5	0,801	0,254	Valid
6	0,605	0,254	Valid

Dari data table hasil uji validitas di atas terlihat dari uji variable seluruh pernyataan kuesioner variable X2 (Inovasi Digital) di atas terlihat bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Hal ini karena setiap pernyataan memiliki item.

Tabel 2.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Item	<>	Tetapan	Keterangan
Pemberdayaan Masyarakat	0,962	5	>	0,60	Reliabel
Wakaf Produktif	0,921	7	>	0,60	Reliabel
Inovasi Digital	0,887	6	>	0,60	Reliabel

Dari data table hasil uji realibilitas di atas terlihat nilai alpha *Cronbach* untuk ketiga variable yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable penelitian ini reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Olah Data Square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki sedikit kontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.629	1.37018

a. Predictors: (Constant), INOVASI DIGITAL, WAKAF PRODUKTIF
 b. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Berdasarkan pada table di atas nilai R sebesar 0,801 yaitu 80,1% menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara variable Wakaf Produktif dan Inovasi Digital terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Selanjutnya, Adjusted R Square yang menunjukkan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.629 maka presentase 62,9% variasi variable Pemberdayaan Masyarakat dipertnggungjawabkan oleh Wakaf produktif dan Inovasi Digital dan sisanya sebesar 37,1% diperhitungkan oleh variable lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini. Artinya secara Bersama-sama variable Wakaf Produktif dan Inovasi Digital berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat sebesar 62,9% sedangkan sianya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3.2 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.055	2.006		2.022	.048
	WAKAF PRODUKTIF	.424	.068	.610	6.267	.000
	INOVASI DIGITAL	.208	.074	.275	2.826	.006

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai T_{hitung} Wakaf Produktif sebesar 6,267 dan nilai T_{tabel} sebesar 2.002. Maka penelitian ini dilihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak dengan signifikansi ($0.000 > 0,05$) terhadap aktivitas bisnis.
- Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai T_{hitung} Inovasi Digital sebesar 2,826 dan nilai T_{tabel} sebesar 2.002. Maka pada penelitian ini dilihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak dengan signifikansi ($0.006 > 0,05$) terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 3.3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.572	2	95.786	51.021	.000 ^b
	Residual	107.011	57	1.877		
	Total	298.583	59			

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), INOVASI DIGITAL, WAKAF PRODUKTIF

Berdasarkan pada table di atas nilai signifikan untuk berpengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,021 > 4,01$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan wakaf produktif dan Inovasi Digital berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda ini bertujuan untuk menyatakan Keeratan hubungan antar variable

Tabel 3.4 Hasil Uji regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.055	2.006	
	WAKAF PRODUKTIF	.424	.068	.610
	INOVASI DIGITAL	.208	.074	.275

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

$$Y = 4,055 + 424 X_1 + 208 X_2$$

1. Konstanta sebesar 4,055 artinya jika variable Wakaf produktif dan Inovasi Digital (variable independent) bernilai tetap (tidak ada) maka Pemberdayaan Masyarakat 4,055.
2. Nilai koefisien regresi untuk variable wakaf produktif sebesar 0.424 jika wakaf produktif mengalami perubahan satu satunya dan variable bebas lainnya tetap, maka pemberdayaan masyarakat meningkat 0.424.
3. Nilai koefisien regresi untuk variable Inovasi Digital sebesar 0.208 jika keterampilan mengalami perubahan satu satunya dan variable bebas lainnya tetap, maka pemberdayaan masyarakat meningkat 0.208.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif dan inovasi digital berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Jakarta Timur. Wakaf produktif memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan inovasi digital, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi tertinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa pendampingan, permodalan, dan transparansi dalam pengelolaan wakaf sangat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat penerima manfaat.

Inovasi digital juga berperan penting, terutama dalam memberikan akses terhadap informasi, pemasaran, dan teknologi yang memudahkan pelaku usaha. Meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan wakaf produktif, digitalisasi mendukung efisiensi dan jangkauan program wakaf.

Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 62,9% variasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Artinya, pengelolaan wakaf yang terintegrasi dengan teknologi mampu menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh wakaf Produktif dan Inovasi Digital pada Pemberdayaan Masyarakat Di wilayah Jakarta Timur dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Wakaf Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil uji t menunjukkan bahwa wakaf produktif memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan kapasitas ekonomi masyarakat penerima manfaat di Jakarta Timur. Program wakaf produktif terbukti mampu menjadi sumber pembiayaan alternatif yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga produktif dan memberdayakan secara ekonomi. Inovasi Digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan wakaf produktif mempermudah akses informasi, transparansi, dan pengelolaan dana. Hal ini memperkuat efektivitas program dan memperluas jangkauan penerima manfaat, serta mendorong daya saing pelaku usaha mikro melalui dukungan teknologi. Wakaf Produktif dan Inovasi Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil uji F, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan nilai Adjusted R² sebesar 68,2%. Artinya, sinergi antara pengelolaan wakaf secara produktif dan dukungan teknologi digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Referensi

- Lestari, Y. D., Sukmana, R., Beik, I. S., & Sholihin, M. (2023). *The Development of National Waqf Index in Indonesia: A Fuzzy AHP Approach*. *Heliyon*, 9(5), e15783.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15783>
- Farida, S. N. (2024). *Modern Waqf Management Maximizes Asset Potential with a Controlled Risk Approach*. *Ico Edusha*, 5(1), 665–678.
<https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/566>
- Balqis, W. G., & Sartono, T. (2020). *Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. *Jurisdictie*, 10(2), 215.
<https://doi.org/10.18860/j.v10i2.7380>
- Wibowo, W., Choiri, A., Ariga, A., & Aminuddin. (2025). *Manajemen Wakaf Produktif dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Indonesia*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 274–292.
<https://ulilalbabainstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7755>
- Hidayatullah, R., & Saiin, A. (2025). *Dinamika Hukum Wakaf di Indonesia: Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Aset Wakaf Produktif*. *Al Barakat: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 11–23.
<https://doi.org/10.54069/al-barakat.v5i1.232>
- Lahuri, S. B., & Nasywa, A. Z. (2025). *Teknologi Blockchain sebagai Upaya Akuntabilitas Wakaf*. *Sosmaniora*, 4(1), 99–110.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i1.4964>
- Lubis. (2025). *Inovasi Wakaf Digital Sebagai Alternatif Pembiayaan Mikro Syariah di Era Ekonomi Digital*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1), 38–44.
<https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v18i1.351>
- Febriyanti, R. N. (2024). *Transparansi Digital dalam Keuangan Publik Syariah: Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi*. *Jurnal Al-Iqtishad Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–76.
- Hanifa, H., & Pramono, S. E. (2025). *Analisis Efisiensi dan Produktivitas Pengelolaan Dana Wakaf di Indonesia*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 92–106.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2061>

10. Balqis, W. G., & Sartono, T. (2020). *Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jurisdictie, 10(2), 215.
<https://doi.org/10.18860/j.v10i2.7380>
11. Setiawan, B. (2025). *Peran Digitalisasi dalam Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Tunai di Indonesia*. Matriks Jurnal Sosial dan Sains, 6(2), 80–86.
12. Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). *Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal*. Jurnal Pemberdayaan Sosial, 5(4), 4853–4867.
13. Muchsinin, & Rahmawati, T. (2020). *Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian*. Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2(2), 188–203.
14. Aminullah, M., Putra, M. Y., & Bima, U. M. (2025). *Wakaf Digital Solusi Wakaf Modern Untuk Kesejahteraan Keluarga Miskin*. Jurnal Ekonomis, 9(1), 99–109.
15. Ramadhani, N., Sugesti, A. I., Sagita, D. N., & Purwanto, E. (2025). *Pemanfaatan Marketplace Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM*. Jurnal Komunikasi Digital, 2(2), 1–20.
16. Supriyadi, H., & Hasanuddin, M. (2025). *Integrasi Wakaf dalam Kebijakan Fiskal: Analisa Tantangan dan Peluang*. Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(3), 191–198.
17. Wahed, M. (2018). *Pemetaan Potensi Ekonomi Sektoral dan Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 1–16.
<https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.685>
18. Nurhayati, & Julina. (2025). *Transformasi Digital dalam Ekonomi Syariah: Inovasi Teknologi untuk Penguatan Ekosistem Keuangan Halal*. Jurnal Ekonomi Syariah, 10(204), 1704–1714.
19. Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah: 261
20. Al-Qur'an, QS. Al-Mujadilah: 11